

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancha Penelitian

Persiapan oleh peneliti yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian diawali pennohonan ijin pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, yang kemudian langsung diteruskan kepada ketua Yayasan Lil-Muqarrobien cabang Yogyakarta, yaitu Ir Dzoharul Arifin.

Jama'ah Lil-Muqarrobien merupakan suatu organisasi sosial keagamaan yang mewadahi semua warga jama'ah dalam satu wadah organisasi yang dilengkapi dengan berbagai rumusan kebijakan menyangkut tujuan, peningkatan dan pengembangan. Yayasan ini lebih menekankan program keijanya pada pendidikan formal, informal dan non-formal. Jama'ah ini juga berupaya dalam bidang ekonomi dengan memberikan koperasi atau usaha lainnya yang sasarannya memberdayakan ekonomi warga. Adapun maksud dan tujuan dari yayasan ini adalah :

- a. Membentuk insan mukmin yang mutaqqien, beramal sholeh untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur dalam ridho Allah.
- b. Membantu pemerintah di bidang pendidikan mental spiritual dan sosial kemasyarakatan.
- c. Turut serta secara aktif dan kreatif membantu usaha-usaha pemerintah dalam rangka mewujudkan cita-cita nasional untuk mencapai masyarakat adil dan makmur melalui pembinaan, pengembangan dan pelestarian sumber daya manusia berdasarkan takwa kepada Allah.

Yayasan Lil-Muqarrobien berdiri pada tahun 1993, Pemimpin pusat perkumpulan ini adalah KH. Moh. Munawwar Affandi, yang dibantu oleh ketua cabang yang berjumlah 24 yang tersebar di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Kegiatan di pusat dilakukan setiap sebulan sekali, sedangkan kegiatan di cabang dilakukan setiap satu minggu sekali atau berdasarkan hasil rapat anggota.

2. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah skala Religiusitas yang terdiri atas R-1 (merupakan aspek keyakinan, praktik agama, pengalaman dan pengamalan) serta R-2 (merupakan aspek pengetahuan) dan skala sikap dalam menghadapi krisis ekonomi.

a. Skala Religiusitas.

Skala Religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang disusun oleh peneliti yang mengacu pada dimensi-dimensi religiusitas dari Glock dan Stark. Skala ini terdiri atas dua tipe yaitu skala R-1 yang terdiri dari 72 aitem (terbagi menjadi 36 aitem *favourable* dan 36 aitem *unfavourable*) dan skala R-2 yang terdiri dari 30 aitem.

Distribusi penyebaran butir-butir aitem dalam skala religiusitas I sebelum uji coba dapat dilihat selengkapnya pada tabel 3 dan religius II pada tabel 4.

Tabel 3
Penyebaran Butir Aitem Skala Religiusitas 1
Sebelum uji coba

Aspek	Favourable	Unfavourable	Total
I. Keyakinan	1 s.d 9	10 s.d 18	18
II. Praktik Agama	19 s.d 27	28 s.d 36	18
III. Pengalaman	37 s.d 45	46 s.d 54	18
IV. Pengamalan	55 s.d 63	64 s.d 72	18
Total	36	36	72

Tabel 4
Penyebaran Butir Aitem Skala Religiusitas 2
Sebelum uji coba

Aspek	Nomor aitem	Total
Pengetahuan	1 s.d 30	30
Total	30	30

b. Skala Sikap Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi.

Skala Sikap Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi yang digunakan adalah skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan analisis dan pendapat beberapa ahli tentang krisis ekonomi dan hal-hai yang mempengaruhi krisis ekonomi tersebut. Jumlah keseluruhan dari skala ini adalah 90 aitem yang terbagi atas 45 aitem *favourable* dan 45 aitem *unfavourable*.

Distnbusi penyebaran butir-butir aitem Skala Sikap Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi sebelum uji coba dapat diihat pada tabel 5.

Tabel 5
Penyebaran Butir Aitem Skala Sikap Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi
Sebelum Ujicoba

Komponen Objek Sikap	KomDonen Siksip						Total
	Kognitif		Afektif		Konatif		
	Favou rable	Unfavo rable	Fa vou rable	Unfavou rable	Favou rable	Unfavo rable	
I. Krisis Moneter	1,2,3	4,5,6	7,8,9	10,11,12	13,14 15	16,17,18	18
II.Krisis Keamanan	19,20, 21	22,23, 24	25,26 27	28,29, 28	31,32, JJ	34,35, 36	18
TTI.Krisis Politik	37,38 39	40,41 42	43,44 45	46,47 48	49,50 51	52,53 54	18
IV. Krisis Sosial	55,56 57	58,59 60	61,62 63	64,65 66	67,68 69	70,71 72	18
V.Masalah Hukurn.	73,74 75	76,77 78	49,80 81	82,83 84	85,86 87	88,89 90	18
Total	15	15	15	15	15	15	90

2. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Ujicoba atau *Try Out* pada kedua skala ini dilakukan pada tanggal 17 Juni 2001, saat diadakan rutinitas jadwal dari pusat atau atas permintaan anggota dan pada saat itu diadakan di imogiri-Yogyakarta dengan jumlah yang hadir sekitar 148 orang, baik anggota tetap maupun anggota tidak tetap. Berikut ini data tentang anggota yang hadir, anggota tidak tetap yang telah berkeluarga sekitar 80 orang, anggota tidak tetap yang belum berkeluarga sekitar 20 orang, anggota tetap yang telah berkeluarga sekitar 40 orang, dan anggota tetap yang belum berkeluarga sekitar 8 orang (tidak semua anggota tetap hadir). Subjek untuk uji coba dilakukan pada anggota tidak tetap jama'ah Lil-Muqarobien yang hadir dengan jumlah sekitar 80 orang.

Berdasarkan pembagian skala yang berjumlah 80 itu, yang kembali utuh yaitu 80 dan dilakukan analisis. Skala tersebut diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dan masing-masing alat ukur. Rangkaian hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Skala R-1

Berdasarkan 72 aitem yang dianalisis telah didapatkan dari kesemua aitem yang valid berjumlah 47 aitem dengan koefisien alpha 0,8848 dan koefisien korelasi aitem total (r_{bt}) dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

1. Aspek Keyakinan, dari 18 aitem yang diujicobakan, didapatkan koefisien korelasi aitem total yang berkisar antara 0,3139 s.d 0,6216. Setelah dipilah dari aitem-aitem yang memenuhi syarat validitas, maka aitem yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 aitem yang terdiri atas 5 aitem *favourable* dan 5 aitem *unfavourable*.
2. Aspek Praktik Agama, dari 18 aitem yang diujicobakan, didapatkan koefisien korelasi aitem total yang berkisar antara 0,3511 s.d 0,5382. Setelah dipilah dari aitem-aitem yang memenuhi syarat validitas, maka aitem yang digunakan

dalam penelitian ini berjumlah 13 aitem yang terdiri atas 5 *aitem favourable* dan 8 aitem *unfavourable*.

3. Aspek Pengalaman, dari 18 aitem yang diujicobakan, didapatkan koefisien korelasi aitem total yang berkisar antara 0,3193 s.d 0,4924. Setelah dipilah dari aitem-aitem yang memenuhi syarat validitas, maka aitem yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14 aitem yang terdiri atas 7 aitem *favourable* dan 7 aitem *unfavourable*.
4. Aspek Pengamalan, dari 18 aitem yang diujicobakan, didapatkan koefisien korelasi aitem total yang berkisar antara 0,3056 s.d 0,5422. Setelah dipilah dari aitem-aitem yang memenuhi syarat validitas, maka aitem yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 aitem yang terdiri atas 7 aitem *favourable* dan 3 aitem *unfavourable*.

Sebaran aitem skala religiusitas I setelah ujico'ba dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6
Penyebaran Butir Aitem Skala Religiusitas I Setelah Ujicoba

Aspek	Favourable	Unfavourable	Total
I. Keyakinan	1 s.d 5	5 s.d 10	10
II. Praktik Agama	11 s.d 15	16 s.d 23	13
III. Pengalaman	24 s.d 30	31 s.d 37	14
IV. Pengamalan	38 s.d 44	45 s.d 47	10
Total	24	23	47

b. Skala R-2

Skala ini merupakan aspek pengetahuan yang terdiri dari 30 aitem yang diujicobakan dengan koefisien alpha 0,6799, didapatkan koefisien korelasi aitem total yang berkisar antara 0,3062 s.d 0,4663. Setelah dipilah dari aitem-aitem yang memenuhi syarat validitas, maka aitem yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 aitem.

c. Skala Sikap Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi.

Dari 90 aitem yang dianalisis menghasilkan 46 aitem yang valid dengan koefisien alpha 0,8669 dan korelasi aitem total (r_{bt}) dari masing-masing indikator perilaku adalah sebagai berikut:

1. Krisis Moneter, dari 18 aitem yang diujicobakan, didapatkan koefisien korelasi aitem total berkisar antara 0,3080 s.d 0,3834. Setelah dipilah dari aitem-aitem yang memenuhi syarat validitas, maka aitem yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 aitem yang terdiri atas 4 aitem *favourable* dan 2 aitem *unfavourable*.
2. Krisis Keamanan, dari 18 aitem yang diujicobakan, didapatkan koefisien korelasi aitem total berkisar antara 0,3491 s.d 0,5430. Setelah dipilah dari aitem-aitem yang memenuhi syarat validitas, maka aitem yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 aitem yang terdiri atas 6 aitem *favourable* dan 3 aitem *unfavourable*.
3. Krisis Politik, dari 18 aitem yang diujicobakan, didapatkan koefisien korelasi aitem total berkisar antara 0,3111 s.d 0,5741. Setelah dipilah dari aitem-aitem yang memenuhi syarat validitas, maka aitem yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 aitem yang terdiri atas 5 aitem *favourable* dan 3 aitem *unfavourable*.
4. Krisis Sosial, dari 18 aitem yang diujicobakan, didapatkan koefisien korelasi aitem total berkisar antara 0,3168 s.d 0,5240. Setelah dipilah dari aitem-aitem yang memenuhi syarat validitas, maka aitem yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 aitem yang terdiri atas 5 aitem *favourable* 3 aitem *unfavourable*.
5. Masalah Hukum, dari 18 aitem yang diujicobakan, didapatkan koefisien korelasi aitem total berkisar antara 0,3042 s.d 0,6286. Setelah dipilah dari aitem-aitem yang memenuhi syarat validitas, maka aitem yang digunakan

dalam penelitian ini berjumlah 15 aitem yang terdiri atas 8 aitem *favourable* dan 7 aitem *unfavourable*.

Sebaran aitem Skala Sikap Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi setelah dilakukan ujicoba aitem dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 7
Penyebaran Aitem Skala Sikap Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Setelah Ujicoba

Komponen Objek Sikap	Komponen Sikap						Total
	Kognitif		Afektif		Konatif		
	Favou rable	Unfavo rable	Favoi rable	Unfavou rable	Favou rable	Unfavo rable	
I.Krisis Moneter	1"		2		4,5	6	6
II.Krisis Keamanan	7,8, 9	10,11, 12	13,14 15				9
III.Krisis Politik	16,17 18	19,20	21,22			23	8
IV.Krisis Sosial	24,25 26	27	28,29	30,31			8
V.Masalah Hukum	32,33	34,35 36	37,38 39	40,41	42,43 44	45,46	15
Total	12	9	11	5	5	4	46

B. Peiaksanaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk mengambil data dilakukan pada tanggal 14 Juli 2001. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota jama'ah Lil Muqarrobien cabang Yogyakarta, yang telah berkeluarga. Jumlah subjek seluruhnya adalah 80 orang, dengan jumlah yang sama dengan jumlah subjek ujicoba tapi subjek yang berbeda. pengambilan data yang dilakukan pada saat adanya kegiatan rutinitas setiap seminggu sekali atau berdasarkan hasil rapat anggota.

Subjek diminta untuk mengisi Skala religiusitas-2 dengan langsung dikumpulkan pada saat itu juga karena berkaitan dengan aspek pengetahuan dan

untuk menghindari bertanya pada orang lain atau melihat buku. Sedangkan Skala religiusitas-1 dan Skala Sikap Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi boleh dibawa pulang dan dikerjakan di rumah, dikumpulkan satu minggu kemudian yaitu pada tanggal 22 Juli 2001 karena berkaitan dengan perasaan dan aktivitas sehari-hari. Dari 80 skala yang disebar, semuanya kembali dengan utuh.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Setelah semua data penelitian terkumpul, diskor dan ditabulasi maka selanjutnya dilakukan analisis data yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan korelasi regresi. Disamping itu juga dilakukan uji asumsi untuk kedua skala berupa uji normalitas sebaran dan linearitas hubungan dari masing-masing variabel.

1. Uji Asumsi.

Untuk melakukan uji asumsi linearitas dan normalitas serta konversi data digunakan uji asumsi dan program konversi dari SPS Hadi dan Pemarkiningsih.

Dari uji asumsi normalitas sebaran, telah didapatkan hasil bahwa sebaran skor pada kedua skala baik. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Sebaran Uji Normalitas

No	Variabel	Kai Kuadrat	P	Keterangan
1	Keyakinan	5,517	0,238	Normal
2	Praktik Agama	7,395	0,116	Normal
3	Pengalaman	1,023	0,600	Normal
4	Pengetahuan	14,277	0,113	Normal
5	Pengamalan	6,152	0,188	Normal
6	Sikap	12,645	0,179	Normal

Dilihat dari uji linearitas telah didapatkan hasil dari kedua skala, baik Skala Religiusitas maupun Skala Sikap Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi telah menunjukkan adanya korelasi yang linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
Uji Linearitas

No	Variabel	r_{Fj}	P	Keterangan
1	Keyakinan -Sikap	1,929	0,165	Linear
2	Praktik Agama-Sikap	0,010	0,916	Linear
j	Pengalaman-Sikap	0,628	0,564	Linear
4	Pengetahuan-Sikap	1,164	0,284	Linear
5	Pengamalan-Sikap	0,001	0,973	Linear

2. Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan data subjek penelitian yang berisi fungsi-fungsi statistik dasar, yang dapat dilihat dalam tabel 10.

Pada penelitian peneliti menggolongkan respon subjek dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah.

Tabel 10
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor yang diperoleh (empirik)			Skor yang dimungkinkan (hipotetik)		
	X max	Xmin	Mean	Xmax	Xmin	Mean
Keyakinan	50	30	42,81	50	10	30
Praktik agama	65	21	46,70	70	14	42
Pengalaman	70	26	51,46	65	13	39
Pengetahuan	10	1	6,43	10	0	5
Pengamalan	50	19	36,78	50	10	30
Sikap dalam menghadapi krisis ekonomi	224	70	174,97	225	45	135

Skala religiusitas dengan skor 1 sampai 5 pada masing-masing aspek seperti keyakinan terdiri dari 10 aitem, dengan rentangan skornya adalah 10×1 (jumlah aitem kali skor terendah) sampai dengan 10×5 (jumlah aitem kali skor tertinggi) yaitu antara 10 sampai 50 dengan jarak sebaran $50 - 10 = 40$. Aspek praktik agama terdiri dari 13 aitem, dengan rentangan skornya adalah 13×1 (jumlah aitem kali skor terendah) sampai dengan 13×5 (jumlah aitem kali skor tertinggi) yaitu antara 13 sampai 65 dengan jarak sebaran $65 - 13 = 52$. Aspek pengalaman terdiri dari 14 aitem, dengan rentangan skornya adalah 14×1 (jumlah aitem kali skor terendah) sampai dengan 14×5 (jumlah aitem kali skor tertinggi) yaitu antara 14 sampai 70 dengan jarak sebaran $70 - 14 = 56$. Aspek pengetahuan terdiri dari 10 aitem, dengan rentangan skornya adalah 10×1 (jumlah aitem kali skor terendah) sampai dengan 10×5 (jumlah aitem kali skor tertinggi) yaitu antara 10 sampai 50 dengan jarak sebaran $50 - 10 = 40$. Aspek pengamalan terdiri dari 10, dengan rentangan skornya adalah 10×1 (jumlah aitem kali skor terendah) sampai dengan 10×5 (jumlah aitem kali skor tertinggi) yaitu antara 10 sampai 50 dengan jarak sebaran $50 - 10 = 40$.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk membagi kategorisasi religiusitas menjadi tiga kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dikatakan bahwa kecenderungan religiusitas pada subjek berdasarkan masing-masing aspek seperti keyakinan adalah sedang dengan skor rata-rata 42,81, praktik adalah sedang dengan skor rata-rata 46,70, pengalaman adalah sedang dengan skor rata-rata 51,46, pengetahuan sedang dengan skor rata-rata 6,43, pengamalan sedang dengan skor rata-rata 36,78. Kategorisasi skala religiusitas dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11
Kriteria Kategorisasi skala religiusitas

Aspek	Kategorisasi	Skor	F	%
Keyakinan	Tinggi	36,67 < X	23	28,8
	Sedang	23,33 < X < 36,67	31	38,8
	Rendah	X < 23,33	26	32,5
Praktik agama	Tinggi	47,67 < X	23	33,8
	Sedana	30,33 < X < 47,67	28	35,00
	Rendah	X < 30,33	25	31,3
Pengalaman	Tinggi	51,33 < X	24	30,0
	Sedang	32,67 < X < 51,33	30	37,5
	Rendah	X < 32,67	26	32,5
Pengetahuan	Tinggi	6,67 < X	25	31,3
	Sedang	3,33 < X < 6,67	22	41,3
	Rendah	X <	22	27,5
Pengamalan	Tinggi	36,67 < X	25	31,3
	Sedang	23,33 < X < 36,67	29	36,3
	Rendah	X < 23,33	26	32,5

Skala sikap dalam menghadapi krisis ekonomi terdiri dari 46 aitem, dimana setiap aitem diberi skor 1 sampai 5. Rentangan skornya adalah 46x1 (jumlah aitem kali skor terendah) sampai dengan 46x5 (jumlah skor kali skor tertinggi) yaitu antara 46 sampai 230 dengan jarak sebaran $230-46 = 184$.

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dikatakan bahwa kecenderungan sikap optimis subjek dalam menghadapi krisis ekonomi berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 174,97. Kategorisasi sikap dalam menghadapi krisis ekonomi dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12
Kriteria Kategorisasi Skala Sikap Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	165.00 < X	26	31,3
Sedang	105 < X < 165.00	28	36,3
Rendah	X < 105.00	26	32.5

3. Hasil Penelitian.

Hasil analisis statistik yang digunakan dalam menguji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan analisis regresi menunjukkan koefisien F sebesar 4,793 dengan ($P_{0,01}$), hal ini berarti menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara tingkat religiusitas dengan sikap dalam menghadapi krisis ekonomi. Sumbangan efektif religiusitas secara keseluruhan terhadap sikap dalam menghadapi krisis ekonomi saat ini adalah sebesar 24,461 % dengan uraian tiap aspek religiusitas dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13
Sumbangan Efektif Masing-Masing Aspek Religiusitas Terhadap Sikap Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi

Variabel	Korelasi (r _{xy})	Sumbangan Efektif (%)
Keyakinan	0,421	8,064
Praktik agama	0,408	7,836
Pengalaman	0,394	2,083
Pengetahuan	0,131	1,304
Pengamalan	1,341	5,173

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis telah yang dikemukakan pada bab sebelumnya, bahwa ada hubungan positif antara tingkat religiusitas dengan sikap dalam menghadapi krisis ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka akan membuat orang tersebut tetap bersikap optimis dalam menghadapi krisis ekonomi, sehingga tidak mudah putus asa, tetap berfikir positif, percaya diri, sabar, tetap bertahan, tawakal, dan

beristiqomah dalam menghadapi setiap permasalahan yang dihadapinya pada saat krisis ekonomi berlangsung. Sebaiknya, semakin rendah religiusitasnya maka akan membuat orang tersebut pesimis, sehingga mudah putus asa, selalu berfikir negatif, tidak percaya diri, mudah terpengaruh, bahkan menyimpang dari jalan Allah.

Berdasarkan uji kategorisasi hasil analisis data dalam penelitian ini, telah diperoleh bahwa tingkat religiusitas subjek penelitian pada masing-masing aspek seperti keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan, dan pengamalan cenderung berada pada kategori sedang. Kecenderungan sikap subjek untuk optimis dalam menghadapi krisis ekonomi juga cenderung berada pada kategori sedang. Hasil analisis data ini memperkuat hipotesis penelitian.

Sumbangan efektif religiusitas secara keseluruhan terhadap sikap dalam menghadapi krisis ekonomi saat ini adalah sebesar 24,461 % dengan uraian tiap aspek religiusitas sebagai berikut, keyakinan sebesar 8,064 %, praktik agama sebesar 7,836 %, pengalaman sekitar 2,083 %, pengamalan sekitar 5,173 %, dan pengetahuan sekitar 1,304. Aspek pengetahuan memiliki sumbangan yang paling kecil terhadap sikap dalam menghadapi krisis ekonomi. Hal ini, disebabkan karena tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap dalam menghadapi krisis ekonomi.

Walaupun aspek pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap dalam menghadapi krisis ekonomi, namun aspek ini juga penting untuk menghindari kesalahan dalam meyakini, melakukan praktik agama, pengaruh pengalaman yang keliru, serta cara pengamalan.

Berdasarkan satu pertanyaan uraian yang dilampirkan pada skala sikap tentang usaha-usaha yang dilakukan selama krisis berlangsung, sebagian orang menjawab bahwa mereka memperluas usaha-usaha mereka atau mencari kerja sampingan, mengikuti pengajian sebagai benteng dan menambah wawasan tentang keagamaan serta bersikap lebih adil pada diri sendiri.

Dilihat dari komponen kognitif individu dalam menentukan sikap saat berlangsungnya krisis ekonomi bila dikaitkan dengan religiusitas adalah timbulnya pola pikir dan suatu kepercayaan atau keimanan terhadap agama yang dianutnya. Seperti yang dikatakan oleh Peale (dalam Puspitasari, 1997) bahwa pada dasarnya prinsip positif dalam diri individu berdasarkan atas suatu kebenaran rohani dan keyakinan terhadap Tuhan yang diperolehnya melalui suatu keimanan pada-Nya. Prinsip positif ini akan membuat seseorang berfikir positif yang tidak akan mudah dipengaruhi oleh berbagai tantangan, hambatan, dan tekanan pada kehidupannya.

Dalam firman Allah telah dijelaskan bahwa setiap manusia dilarang berputus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan harus belajar dari pengalaman-pengalaman negeri terdahulu yang telah dimusnahkan Allah karena kezaliman para penghuninya dan dijadikan pedoman agar tidak mengalami peristiwa-peristiwa yang serupa.

"Wahai anak-anakku, pergi dan carilah Yusuf dan saudaranya. Janganlah berputus asa dari rahmat Allah karena hanya orang kafir yang berputus asa dari rahmat-Nya" (Q. S. Yusuf, 87).

Di sisi lain Daradjat (1970) mengatakan bahwa pengetahuan tentang agama yang ditanamkan sejak kecil dan telah menjadi bagian dari unsur kepribadiannya akan mengatur sikap dan perilaku individu secara otomatis dari dalam. Daradjat (dalam Roesgiyanto, 1996) menambahkan bahwa keimanan yang ada dalam diri individu akan membuatnya mampu melihat jalan keluar (*way out*) pada setiap masalah yang sedang dihadapinya dan akan tetap bertahan saat menghadapi kesulitan, hal ini disebabkan karena setiap individu yang beriman

akan menyadari bahwa segala sesuatu di dunia telah berada pada pola aturan tertentu, maka saat dia menghadapi suatu kesulitan, akan menganggap kesulitan itu sebagai suatu eobaan dari Allah dan percaya bahwa pasti Allah akan memberikan jalan keluarnya walau tampak mustahil.

Seperti dalam firman-Nya pada Q.S. Al-Baqoroh 155 -156 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْأَمْوَالِ وَالشَّمْرِ تِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا

<_il! LSI^A_li LSI i^iLi ^ ^

"Dan Kami pasti menguji kamu sekalian dengan sedikit rasa takut, lapar, berkurangnya harta atau keluarga dan buah-buahan. Sampaikanlah kabar gembira kepada mereka yang sabar menghadapinya. Mereka itu bila terimpa musibah, akan siallu berkata : 'Kami ini milik Allah dan kepada-Nya kami akan dikembalikan'.

Menurut Najati (dalam Roesgiyanto, 1996) pemahaman dan internalisasi tuntunan agama dalam kehidupan mdividu akan orang tersebut akan lebih sanggup untuk menjalankan setiap perintah Tuhannya. Sedangkan keimanan pada individu akan memberikan pengaruh yang besar dirinva, misalnya meningkatkan percaya diri, menambah kesabaran, tahan dalam menghadapi penderitaan dalam hidupnya, membuat jiwa tenang dan damai serta bahagia.

Menurut Nasution (dalam Kasih, 1995) bahwa setiap individu yang beriman itu akan memiiki sikap jiwa yang positif, yaitu suatu sikap yang tidak berlebihan dan sombong manakala mendapatkan nikmat dan kebahagiaan serta tetap bersyukur atas rahmat Allah. Namun sebaliknya, saat dia menghadapi kesukaran, penderitaan dan kesedihan serta mendapatkan suatu musibah maka dia akan tetap tenang, sabar, dan tawakal sambil mengintrospeksi diri.

Dilihat dari komponen afektif adalah bagaiman religiusitas dalam diri individu tersebut mempengaruhi jiwanya. Seperti yang dikatakan Meichati

(dalam Widuri, 1995) mengatakan bahwa pada dasarnya keagamaan dalam diri individu dalam kehidupannya telah memberikan kekuatan dalam jiwanya sehingga mereka akan mampu menghadapi setiap cobaan dan tantangan dalam hidupnya, memberikan dukungan moral saat menghadapi krisis serta menimbulkan sikap menerima kenyataan dalam hidupnya sebagai suatu takdir dari Tuhan.

Allah menjelaskan dalam firmanNya pada Q.S. Ath-Tahalaq 2 dan 3 :

b * ^ y j * 3 C ® J * ^ m ' i p i ^ 3
 U J ^ J j l J Z L f e ^ 3 * ^
 (@) ijij_____SCJ <_iii 7-

Barang siapa yang bertakvva kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginva jalan ke luar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Aliah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki)Nya . sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

Suatu keadaan yang sulit serta tidak menentu sejak berlangsungnya krisis ekonomi tidak membuat berpaling dan Allah, namun manusia harus tetap pada beristiqomah seperti dalam firman Allah QS. Fushiiat :30-31

Dj s___ ^ 1 ^ J b_____S <__i fi___43 l y_____i ^j_____j 151

"Adapun orang yang berkata : "Tuhan kami adalah Allah, kemudian tegar dan berjalan lurus di jalan-Nya, para malaekatpun akan turun menemui mereka dan berkata : Manganlah kamu takut dan bersedih, bergembiralah dengan surga yang kamu semua dijanjikan. Kami adalah pelindungmu di kehidupan dunia dan akherat, di akherat kamu

akan mendapatkan segala yang kamu inginkan, dan segala yang kau minta."

Religiusitas dalam diri individu juga mempengaruhi komponen konatif, yaitu dimana faktor pengalaman, praktik agama dan pengamalan yang dilakukannya akan menjadikan individu tersebut menjadi pribadi yang benar-benar religius. Seperti dalam penelitian James (dalam Daradjat, 1991) yang telah membuktikan bahwa orang yang benar-benar religius akan terhindar dari setiap keresahan dan tetap terjaga dalam keseimbangan jiwa serta selalu siap dalam menghadapi suatu musibah yang sedang dan akan dihadapinya. Firman Allah menjelaskan bahwa siapa yang menyembah-Nya, maka Allah akan memberikan rasa aman dan menhindarkan dari kelaparan.

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَعَامَنَهُمْ مِنْ
خَوْفٍ ۖ

"Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini, yang memberi makan pada waktu lapar dan memberi rasa aman dari ketakutan"(Q. S Quraisv, 3-4)